

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan industri perbankan memiliki pengaruh yang sangat kuat sebagai salah satu penggerak perekonomian global. Saat ini, hampir seluruh sektor ekonomi setiap Negara memanfaatkan fasilitas yang ditawarkan oleh industri perbankan, untuk mempermudah serta meningkatkan mobilitas transaksi keuangannya.

Pengertian bank, sebagaimana yang tercantum pada Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari Undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank sangat berkaitan dengan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lending*). Selain itu, bank juga dapat memberikan jasa untuk mendukung kelancaran fungsi utama bank sebagai lembaga perantara keuangan.

Menurut Kasmir (2012 : 12), Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu memperoleh profit (keuntungan) yang tinggi sehingga dapat membiayai kegiatan operasionalnya, melakukan ekspansi bisnis, serta mempertahankan eksistensinya hingga masa yang akan datang. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan adalah rasio *Return On Assets* (ROA).

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Semakin tinggi persentase rasio ROA yang dicapai suatu bank, maka dari segi penggunaan aset kinerja bank semakin baik. *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan suatu bank akan menjadi gambaran suatu bank dalam memperoleh keuntungan keseluruhan.

Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik, apabila rasio ROA dalam sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi hal ini tidak terjadi ke pada dua puluh tujuh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada tabel 1.1. Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode 2012 hingga 2016.

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016 mengalami penurunan rata-rata ROA. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0.03 persen. Dari dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah terdapat enam belas Bank Pembangunan Daerah yang negatif.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN POSISI ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE TAHUN 2012-2016 PER DESEMBER
(Dalam Peresentase)

NO	NAMA BANK	2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	Rata-rata Tren
1	PT. BPD Kalimantan Barat	3,33	3,42	0,09	3,19	-0,23	2,91	-0,28	2,88	-0,03	-0,11
2	PT. BPD Kalimantan Timur	2,5	2,78	0,28	2,6	-0,18	1,56	-1,04	2,99	1,43	0,12
3	PT. Bank Aceh	3,66	3,44	-0,22	3,22	-0,22	2,83	-0,39	0,52	-2,31	-0,79
4	PT. BPD Bali	4,28	3,97	-0,31	3,92	-0,05	3,33	-0,59	3,76	0,43	-0,13
5	PT. BPD Bengkulu	3,41	4,01	0,6	3,7	-0,31	0,03	-3,67	2,78	2,75	-0,16
6	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2,56	2,71	0,15	2,88	0,17	2,94	0,06	3,05	0,11	0,12
7	PT. BPD DKI	1,87	3,15	1,28	2,1	-1,05	0,89	-1,21	2,29	1,4	0,11
8	PT. BPD Jambi	3,58	4,14	0,56	3,14	-1	2,43	-0,71	2,82	0,39	-0,19
9	PT. BPD Jawa Barat dan Banten	2,46	2,61	0,15	1,92	-0,69	2,04	0,12	2,22	0,18	-0,06
10	PT. BPD Jawa Tengah	2,73	3,43	0,7	2,84	-0,59	2,6	-0,24	2,6	0	-0,03
11	PT. BPD Kalimantan Selatan	1,27	2,33	1,06	2,68	0,35	2,2	-0,48	2,6	0,4	0,33
12	PT. BPD Kalimantan Tengah	3,41	3,52	0,11	4,09	0,57	0,06	-4,03	4,24	4,18	0,21
13	PT. BPD Lampung	2,8	1,89	-0,91	3,89	2	3,25	-0,64	2,85	-0,4	0,01
14	PT. BPD Maluku dan Maluku Utara	3,23	3,34	0,11	0,01	-3,33	3,56	3,55	3,15	-0,41	-0,02
15	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	5,62	5,1	-0,52	4,65	-0,45	4,37	-0,28	3,95	-0,42	-0,42
16	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	3,65	4,14	0,49	3,72	-0,42	3,44	-0,28	2,94	-0,5	-0,18
17	PT. BPD Papua	2,81	2,86	0,05	1,02	-1,84	2,6	1,58	1,28	-1,32	-0,38
18	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	2,95	3	0,05	3,37	0,37	1,69	-1,68	2,75	1,06	-0,05
19	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	0,04	4,48	4,44	4,72	0,24	4,9	0,18	4,96	0,06	1,23
20	PT. BPD Sulawesi Tenggara	5,1	4,43	-0,67	4,13	-0,3	3,41	-0,72	3,87	0,46	-0,31
21	PT. BPD Sulawesi Utara	2,95	3,48	0,53	2,16	-1,32	1,56	-0,6	2	0,44	-0,24
22	PT. BPD Sumatera Barat	2,6	2,64	0,04	1,94	-0,7	2,28	0,34	2,19	-0,09	-0,10
23	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	1,9	1,76	-0,14	2,13	0,37	2,18	0,05	2,23	0,05	0,08
24	PT. BPD Sumatera Utara	2,99	3,37	0,38	2,6	-0,77	2,31	-0,29	2,74	0,43	-0,06
25	PT. BPD Jawa Timur	3,34	3,82	0,48	3,52	-0,3	2,67	-0,85	2,98	0,31	-0,09
26	PT. BPD Sulawesi Tengah	1,59	3,39	1,8	3,91	0,52	3,1	-0,81	2,91	-0,19	0,33
	RATA-RATA/TAHUN	2,95	3,35	0,41	3,00	-0,35	2,51	-0,50	2,83	0,32	-0,03

Sumber : Laporan Publikasi (www.ojk.go.id), diolah *per Juni 2016

Tujuh belas Bank yang negatif yaitu BPD Kalimantan Barat, BPD Aceh, BPD Bali, BPD Bengkulu, BPD Jambi, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Papua, BPD Riau dan Kepulauan Riau, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sulawesi Utara, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera Utara, BPD Jawa Timur.

Jika dianalisis lebih jauh lagi, selama periode tersebut seluruh bank Pembangunan Daerah setidaknya mengalami penurunan ROA sebanyak satu kali, seperti yang dapat dilihat dari masing-masing trend negatif bank pada periode tersebut. Perlu dilakukan penelitian guna mencari tahu faktor-faktor dalam kinerja keuangan yang menjadi penyebab terjadinya penurunan ROA tersebut. Secara teoritis terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya suatu ROA sebuah Bank, salah satunya adalah kinerja keuangan bank yang meliputi Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas.

Menurut Veithzal Rivai (2013:145), Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban setiap saat. Dalam kewajiban di atas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya. Rasio likuiditas suatu bank dapat diukur melalui *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)* dan *Loan to Assets Ratio (LAR)*.

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana

pihak ketiga. Dengan demikian maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan, apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga yang dimiliki bank. Dengan demikian maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya yang harus dikeluarkan, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Selanjutnya, LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LAR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva. Dengan demikian maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan aktiva tetap dan aktiva lancar, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Kualitas Aset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan semua aktiva produktif bank untuk bank dalam kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan (Veithzal Rivai, 2013 : 473-474). Rasio kualitas aset suatu bank dapat diukur melalui Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan aktiva

produktif. Dengan demikian maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari pendapatan bunga. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena jika NPL meningkat berarti peningkatan total kredit yang bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit. Dengan demikian maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan. Hal ini menyebabkan laba bank menurun dan ROA bank juga mengalami penurunan.

Menurut Kasmir (2012:46), Sensitivitas merupakan penilaian terhadap *factor sensitivity of Market Risk* adalah untuk kemampuan modal bank dalam mengcover atau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau *adverse movement* pada tingkat suku bunga dan nilai kurs tukar. Untuk mengukur tingkat Sensitivitas dapat menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA, karena jika IRR meningkat berarti peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL). Jika tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan tingkat pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami

penurunan, maka akan terjadi penurunan tingkat pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga mengalami penurunan. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut SEBI No. 13/24/DNPN tanggal 25 Oktober 2011, Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *performance* atau nilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Pengukuran efisiensi dapat diukur dengan menggunakan Rasio Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO adalah rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menekankan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO meningkat terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Dengan demikian laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Menurut Kasmir (2012:322), Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR).

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila PR meningkat berarti peningkatan modal dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva. Sehingga pendapatan bank lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian maka laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan modal. Dengan demikian terjadi peningkatan modal yang dialokasikan terhadap aktiva produktif, sehingga laba bank JJmenurun dan ROA juga menurun.

Dalam pembahasan yang telah dijelaskan diatas, pada tabel 1.1 terlihat bahwa ROA pada Bank Pembangunan Daerah mengalami naik turun. Maka pihak manajemen bank harus memberikan perhatian yang lebih terutama pada Bank Pembangunan Daerah yang asetnya rendah. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas terdapat masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

5. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah PR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Apakah FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
11. Diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR, manakah yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
11. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Bank Pembangunan Daerah tentang manajemen bank. Informasi ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan

terkait ROA dan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja suatu bank yang ingin dicapai.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan kinerja suatu bank dan dapat menerapkan teori yang sudah didapat atau dipelajari serta dapat mengetahui lebih luas tentang rasio-rasio yang berpengaruh terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan/referensi atau penambahan perbendaharaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan penelitian yang sama/sejenis untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini bersikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas tentang gambaran subjek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian

